

EVALUASI PURNA HUNI PASAR SUKATANI DI KABUPATEN BEKASI

Trevi Marisa, Titis Srimuda Pitana, Pratiwi Anjar Sari

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

trevimarisa74@gmail.com

Abstrak

Pasar rakyat memiliki peran yang penting dalam perputaran ekonomi masyarakat menengah ke bawah, sehingga pemerintah melakukan sejumlah langkah untuk mempertahankan daya saing dan eksistensi pasar rakyat. Namun faktanya masih banyak pasar rakyat yang belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), salah satunya adalah Pasar Sukatani, Kabupaten Bekasi. Fenomena ini dipengaruhi oleh hubungan antara pengguna dan kondisi fisik pasar yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga terjadi penurunan performa bangunan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan performa bangunan maka dibutuhkan upaya evaluasi yang meninjau segala aspek dalam bangunan yaitu Evaluasi Purna Huni (EPH). Kondisi ruang yang belum memenuhi SNI serta tampilan bangunan yang tidak menunjukkan identitas pasar rakyat merupakan permasalahan yang ada pada Pasar Sukatani. Oleh karena itu, dibutuhkan peninjauan bangunan dengan proses EPH dari aspek fungsional, teknis, dan perilaku yang mengacu pada kriteria bangunan pasar ber-SNI. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif berupa penilaian EPH melalui proses investigatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengamatan lapangan. Hasil akan menunjukkan tingkat keberhasilan performa bangunan Pasar Sukatani dari aspek fungsional, teknis, dan perilaku. Hasil dari penelitian ini adalah faktor fisik dan non fisik Pasar Sukatani yang perlu dikembangkan kembali atau ditambahkan berdasarkan ketiga aspek evaluasi purna huni.

Kata kunci: evaluasi purna huni, pasar rakyat, Standar Nasional Indonesia, Pasar Sukatani.

1. PENDAHULUAN

Pasar rakyat adalah tempat pusat perputaran ekonomi yang paling dekat dengan masyarakat kecil menengah kebawah. Hasil penelitian kualitatif dari The SMERU Research Institute (2007) menunjukkan bahwa penyebab utama kalah bersaingnya pasar tradisional dengan pasar modern adalah lemahnya manajemen dan buruknya infrastruktur pasar tradisional, bukan semata-mata karena keberadaan pasar modern. Dampak pengembangan pasar sangat signifikan terhadap masyarakat karena dapat membantu masyarakat menengah kebawah dalam menjual hasil produk. Tujuan utama dari pengembangan pasar rakyat adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam pemberdayaan sarana fasilitas pasar. Oleh karena itu pemerintah melakukan sejumlah langkah untuk mengembalikan daya saing pasar rakyat. Namun faktanya pasar rakyat yang sudah memenuhi syarat SNI hanya berjumlah enam puluh dan masih minoritas (Badan Standardisasi Nasional, 2022). Hal ini yang kemudian terlihat jelas di Pasar Sukatani, Kabupaten Bekasi yang menunjukkan urgensi pengembangan fisik bangunan yang tinggi.

Upaya pengembangan pasar rakyat dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 26 Tahun 2020 menunjukkan bahwa prioritas program pengembangan pasar adalah pasar yang belum menjalankan renovasi dan berusia di atas 35 tahun (Permendag No. 26, 2020). Berdasarkan peraturan tersebut, Pasar Sukatani termasuk dalam prioritas program pengembangan pasar karena pasar ini telah berdiri sejak tahun 1985 sebagai wadah masyarakat setempat, khususnya para petani, untuk berdagang. Menurut Muftiadi (2016), kondisi fisik pasar yang menunjukkan lingkungan yang tertib dan nyaman sangat berpengaruh pada minat pengunjung. Seiring berjalannya waktu, kondisi fisik Pasar Sukatani mengalami penurunan yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi penggunanya. Penurunan

performa bangunan Pasar Sukatani terjadi karena fasilitas yang tersedia tidak mampu untuk menampung kebutuhan pengguna, sehingga menyebabkan pasar terkesan kumuh dan tidak nyaman untuk dikunjungi (Azzam, 2021). Selain itu, tampilan Pasar Sukatani juga tidak mencerminkan identitas pasar rakyat. Melalui faktor-faktor tersebut, muncul urgensi dalam mengevaluasi performa bangunan melalui proses Evaluasi Purna Huni (EPH) untuk memberi saran perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar yang berlaku.

Evaluasi Purna Huni (EPH) atau *post-occupancy evaluation* (POE) adalah suatu metode evaluasi berupa kegiatan peninjauan kembali terhadap suatu bangunan atau lingkungan binaan yang telah dihuni (Wijaya, 2018). Tujuan dari evaluasi purna huni adalah mengevaluasi suatu bangunan yang sudah difungsikan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan performanya serta memberikan masukan perbaikan bagi bangunan kedepannya. Evaluasi purna huni memiliki tiga fokus (Preiser, 2015) dalam penilaiannya yaitu (1) aspek fungsional yang merupakan aspek pendukung kegiatan pengguna dengan segala atributnya; (2) aspek teknis yang menyangkut kondisi fisik bangunan atau lingkungan binaan yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pengguna; dan (3) aspek perilaku yang menyangkut kegiatan, kesejahteraan sosial, dan psikologis pengguna terhadap fisik bangunan atau lingkungan binaan. Menurut Preiser (2015), evaluasi purna huni juga terdiri atas tiga model proses pelaksanaan yaitu indikatif, investigatif, dan diagnostik, dengan perbedaan atas ketiga model tersebut didasarkan pada perbedaan waktu, keterbatasan sumber, faktor manusia, kedalaman penelitian, dan biaya. Berdasarkan hal tersebut, maka model proses evaluasi purna huni yang dilakukan pada Pasar Sukatani adalah proses investigatif dengan jangka waktu beberapa minggu.

Model proses investigatif dilakukan dengan kriteria standar bangunan yang objektif yaitu pasar rakyat berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI). Berdasarkan Badan Standar Nasional Indonesia (2021), standar ini menetapkan ketentuan dari tiga jenis persyaratan pasar rakyat yaitu (1) persyaratan umum terkait lokasi, kebersihan, dan keamanan; (2) persyaratan teknis yang menyangkut aksesibilitas, zonasi, dan fungsi ruang; dan (3) fasilitas umum yang menunjang bangunan seperti kantor pengelola, toilet, ruang peribadatan, pos kesehatan, pos keamanan, ruang disinfektan, dsb.

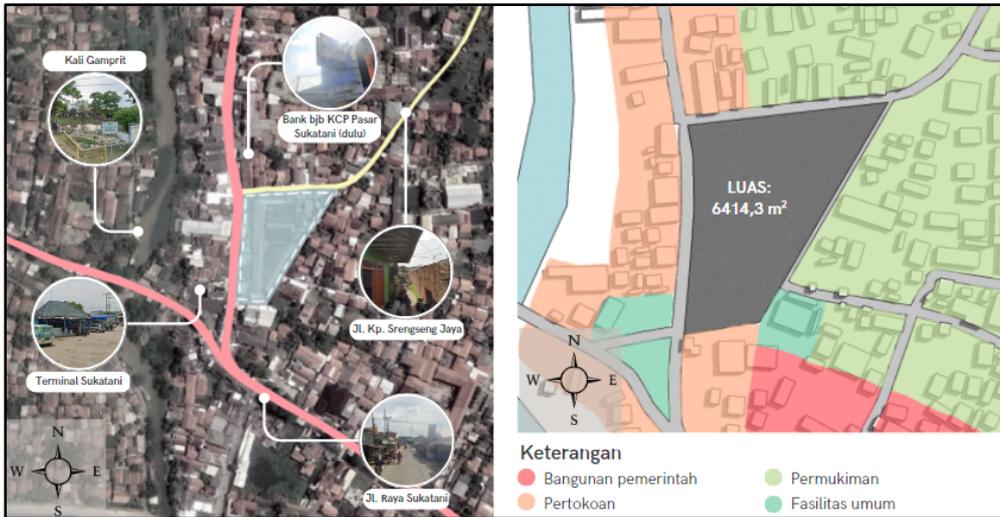
Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengevaluasi performa Pasar Sukatani melalui metode evaluasi purna huni. Untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup yang akan diteliti adalah karakter fisik dan non fisik pasar yang berkaitan dengan ketiga aspek evaluasi purna huni. Ketiga aspek ini kemudian dievaluasi berdasarkan kebutuhan pengguna dan SNI. Hasil evaluasi keseluruhan akan menunjukkan saran perbaikan bangunan dalam bentuk penambahan fasilitas baru atau pengembangan fasilitas eksisting.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan model proses investigatif dari Evaluasi Purna Huni yang meliputi empat tahap yaitu tahap pertama dimulai dengan identifikasi latar belakang masalah dan urgensi untuk mengevaluasi performa bangunan Pasar Sukatani. Tahap kedua, pengumpulan literatur terkait evaluasi purna huni dan SNI pasar rakyat sebagai kriteria acuan penelitian. Tahap ketiga, melakukan observasi lapangan melalui beberapa cara seperti pengamatan kondisi fisik bangunan, pemetaan zonasi ruang, dan wawancara pengguna terkait rutinitas dan persepsi terhadap pasar. Terakhir pada tahap keempat adalah pembahasan temuan melalui pemrograman hasil evaluasi berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek fungsional (aksesibilitas, sirkulasi, pemetaan ruang, dan citra bangunan), aspek teknis (dimensi ruang, kelengkapan fasilitas, utilitas, dan struktur), dan aspek perilaku (identifikasi dan pola aktivitas pengguna).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Objek



Gambar 1
Lokasi tapak pasar (kiri) dan pemetaan zonasi sekitar tapak (kanan)

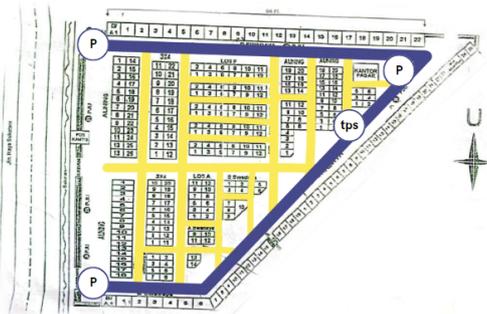
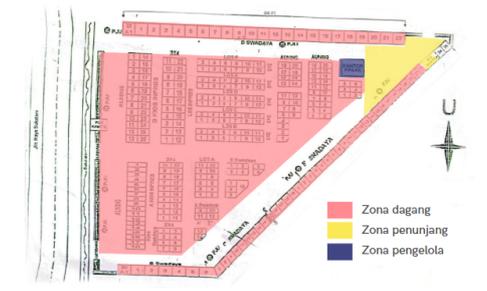
Lokasi pasar rakyat berada di Jalan Raya Sukatani, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi dengan luas tapak 6.414,2 m² yang terhubung langsung dengan Jalan Gatot Subroto Cikarang (jalan arteri). Tapak berada di pusat kecamatan, sehingga dekat dengan berbagai pertokoan dan fasilitas umum kecamatan seperti puskesmas, perbankan, stasiun, dan kantor kecamatan. Tapak juga berada dekat dengan Kali Gamprit pada sisi barat.

Evaluasi Aspek Fungsional

Pasar Sukatani memiliki aktivitas-aktivitas yang terbagi menjadi dua kategori yaitu aktivitas sesuai fungsi (ruang mewadahi aktivitas yang semestinya) dan aktivitas tidak sesuai fungsi (ruang mewadahi aktivitas yang seharusnya tidak diwadahi) yang timbul karena respon perilaku pengguna akan kekurangan fasilitas bangunan. Indikasi dilihat dari aksesibilitas, sirkulasi, dan pemetaan ruang.

Tabel 1
Hasil observasi lapangan aspek fungsional Pasar Sukatani

Indikasi Fungsional	Hasil Observasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada tanda akses yang jelas untuk masuk ke pasar, baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki. - Tidak ada titik akses yang dapat diakses kendaraan roda 4. - Tidak ada pemisah akses antara jalur kendaraan umum dan pejalan kaki. - Sirkulasi kendaraan tidak terarah.

 <p>Pemetaan fasilitas pendukung pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tiga titik area parkir dan satu titik TPS, namun titik ini merupakan area terbuka yang dialihfungsikan. Hal ini menghalangi sirkulasi. - Tidak ada tempat parkir atau persinggahan untuk kendaraan roda 4, sehingga pengguna harus parkir pada jalan depan pasar. - Area TPS berada dekat dengan kios/los dagang.
 <p>Pemetaan zona dagang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar tidak memiliki pembagian zona dagang yang jelas dan hanya berdasarkan kios/los. - Pasar tidak memiliki area penghijauan. - Zona penunjang hanya berisi toilet yang tidak memiliki pemisah antara pria dan wanita. - Tidak ada tanda yang jelas untuk mencari zona.

Pasar Sukatani memiliki massa bangunan yang menyebar dalam bentuk kios/los secara *grid* karena karakter pasar yang timbul terlebih dahulu sebelum ada inisiatif pembangunan dari pemerintah. Bangunan tidak memiliki fasad maupun wujud bangunan yang khas menunjukkan identitasnya sebagai pasar rakyat. Hal ini membuat pasar tidak mudah dikenal selain oleh masyarakat sekitar dan tidak memiliki citra bangunan yang khas.



Gambar 2
Kondisi bagian depan Pasar Sukatani

Hasil evaluasi aspek fungsional diatas menunjukkan dua hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek yang perlu dikembangkan/diubah dan aspek yang perlu ditambahkan. Hal yang perlu dikembangkan kembali adalah akses yang terpisah antara kendaraan bermotor dengan pejalan kaki, penataan ulang zonasi dagang pasar, meletakkan TPS pada area yang jauh dari zona dagang, serta memisah toilet antara pria dan wanita. Sedangkan hal yang perlu ditambahkan adalah memperjelas aksesibilitas pasar untuk kendaraan bermotor dan pejalan kaki, menambah akses kendaraan roda empat, menyediakan area parkir dan loading dock khusus, dan tampilan bangunan yang menunjukkan identitas pasar rakyat.

Evaluasi Aspek Teknis

Data hasil investigasi Pasar Sukatani dianalisis melalui perbandingan antara kondisi eksisting dengan standar-standar ruang yang berhubungan dengan teknis dimensi ruang, fasilitas, material konstruksi, dan sistem utilitas. Berdasarkan kriteria SNI, penilaian aspek teknis dalam ruang Pasar Sukatani terbagi menjadi dua yaitu persyaratan teknis fisik dan non fisik.

Tabel 2
Analisis Persyaratan Teknis Fisik Pasar Sukatani

Fasilitas	Ada/tidak	Kesesuaian standar	Keterangan
Ruang dagang	Ada	Iya	Los dibuat modular dan luas melebihi 2 m ² .
Pos ukur ulang	-	-	-
Ruang sidang tera	-	-	-
Area parkir	Ada	Tidak	Pengguna menggunakan lahan kosong dalam pasar sebagai area parkir.
Area <i>loading dock</i>	Ada	Tidak	Kegiatan biasa terjadi pada area yang mengganggu sirkulasi pasar/jalan raya.
Koridor	Ada	Tidak	Ada koridor yang hanya memiliki lebar 0,8 m.
Kantor pengelola	Ada	Iya	-
Toilet	Ada	Tidak	Toilet tidak dipisah berdasarkan jenis kelamin dan hanya berada pada satu lokasi (minimal dua).
Lemari pendingin	-	-	-
Tempat cuci tangan	-	-	-
Ruang menyusui	-	-	-
CCTV	-	-	-
Ruang peribadatan	-	-	Ada masjid di belakang pasar.
Ruang bersama	-	-	-
Pos kesehatan	-	-	-
Pos keamanan	-	-	-
Area merokok	-	--	Tidak ada area khusus merokok.
Ruang disinfektan	-	-	-

Area penghijauan	-	-	-
Akses khusus kursi roda	-	-	-
Jalur evakuasi	-	-	-
Proteksi kebakaran	-	-	-
TPS	Ada	Tidak	TPS berada pada area dekat tempat parkir dan ruang dagang, sehingga cukup mengganggu.

Tabel 3
Analisis Persyaratan Teknis Non Fisik Pasar Sukatani

Aspek	Ada/tidak	Kesesuaian standar	Keterangan
Meja dagang	Ada	Iya	-
Prosedur keselamatan pada kondisi darurat	-	-	-
Pencahayaan alami	Ada	Tidak	Pencahayaan alami belum maksimal.
Pencahayaan buatan	Ada	Tidak	Pencahayaan buatan belum maksimal.
Penghawaan alami	Ada	Tidak	Sirkulasi udara belum maksimal.
Drainase	Ada	Tidak	Drainase tidak ditutup dengan kisi.
Ketersediaan air bersih	Ada	Iya	-
Pengelolaan air limbah	Ada	Tidak	Limbah cair tidak diolah terlebih dahulu.
Pengelolaan sampah	Ada	Tidak	Lokasi TPS berada dekat dengan ruang dagang dan akses pengunjung.

Hasil evaluasi aspek teknis diatas menunjukkan dua hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek yang perlu dikembangkan dan aspek yang perlu ditambahkan. Sebagian besar indikasi teknis yang ada di Pasar Sukatani tidak sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga memunculkan respon perilaku pengguna yang tidak baik. Penerapan evaluasi aspek teknis terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4
Penerapan hasil evaluasi aspek teknis Pasar Sukatani

	Aspek yang dikembangkan	Aspek yang ditambahkan
Teknis Fisik	Ruang dagang, area parkir,	Pos ukur ulang, ruang sidang tera,

	<i>loading dock</i> , koridor, toilet, dan TPS.	lemari pendingin, tempat cuci tangan, ruang menyusui, CCTV, ruang bersama, pos kesehatan, pos keamanan, ruang disinfektan, area penghijauan, akses untuk kursi roda, jalur evakuasi, dan proteksi kebakaran.
Teknis Non Fisik	Pencahayaan (alami & buatan), penghawaan, drainase, pengelolaan air limbah, dan pengelolaan sampah.	Prosedur keselamatan pengguna pada situasi darurat.

Evaluasi Aspek Perilaku

Kegiatan di Pasar Sukatani dimulai pada pukul 03:00 WIB hingga pukul 17:00 WIB (14 jam) dengan jam padat pada pukul 05:00 - 15:00 (10 jam). Operasi pasar diawali dengan kegiatan servis pada dini hari (02:00 - 06:00) dimana terjadi kegiatan bongkar muat barang dagang dan pengangkutan sampah di TPS oleh petugas. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ragam pengguna Pasar Sukatani dapat digolongkan menjadi berbagai kategori seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Identifikasi Pengguna Pasar Sukatani

No.	Pengguna	Usia	Kegiatan
1	Pedagang sayur/buah	20-70	Berdagang
2	Pedagang bumbu dapur	20-70	Berdagang
3	Pedagang daging/ikan	20-60	Berdagang, memotong daging/ikan
4	Pedagang siap saji	20-50	Berdagang, memasak
5	Pedagang non pangan	20-50	Berdagang
6	Pedagang asongan	20-40	Berdagang keliling
7	Kuli angkut	30-60	Agen perantara antara produsen ke pedagang untuk mengantar barang
8	Kurir barang	20-60	Agen perantara antara pedagang ke konsumen untuk mengantar barang
9	Pembeli	17-70	Berbelanja
10	Pengunjung	0-80	Jalan-jalan atau berbelanja
11	Pengelola pasar	25-60	Berkumpul untuk mengawasi dan mengelola pasar

12	Tukang parkir	30-60	Memarkir kendaraan
13	Pelajar/mahasiswa	18-25	Mengumpulkan data, observasi lapangan, dan wawancara

Pengguna Pasar Sukatani dapat dikategorikan menjadi tiga pengguna umum yaitu pedagang, pengunjung, dan pengguna lain. Mengacu pada temuan ini, maka pola kegiatan pengguna pasar dapat dianalisis berdasarkan kegiatannya.

Tabel 5
Pola Aktivitas Pengguna Pasar Sukatani

Pengguna umum	Jenis Pengguna	Kegiatan
Pedagang	Pedagang umum (sayur/buah, bumbu dapur, dan non pangan)	Kegiatan umum: datang, parkir kendaraan, mensuplai barang dagang, membuka kios/los, menata dagangan, melayani pembeli, tawar-menawar, mengobrol, istirahat, beribadah, makan, metabolisme, mengambil kendaraan, pulang.
	Pedagang daging/ikan	Kegiatan tambahan: memotong daging/ikan, mencuci alat potong, menyimpan daging/ikan.
	Pedagang siap saji	Kegiatan tambahan: memasak, mencuci alat masak/makan, menyimpan bahan masak.
	Pedagang asongan	Kegiatan tambahan: membereskan barang dagang, mencari tempat duduk.
Pengunjung	Pengunjung umum	Kegiatan umum: datang, parkir kendaraan, berjalan-jalan, mengobrol, istirahat, beribadah, metabolisme, menyusui (wanita), mengambil kendaraan, pulang.
	Pembeli	Kegiatan tambahan: membeli barang, tawar-menawar, berkuliner.
	Pelajar/mahasiswa	Kegiatan tambahan: observasi lapangan, wawancara dengan pengguna.
Pengguna lain	Pengguna umum	Kegiatan umum: datang, parkir kendaraan, istirahat, beribadah, metabolisme, mengambil kendaraan, pulang.
	Kuli angkut dan kurir barang	Kegiatan tambahan: mengangkut barang, menurunkan barang.
	Pengelola pasar	Kegiatan tambahan: bekerja, berinteraksi dengan sesama pengelola, rapat, mengawasi pasar.
	Tukang pasar	Kegiatan tambahan: menjaga kendaraan yang parkir.

Pola aktivitas pengguna pasar memiliki interaksi sosial yang cukup tinggi antara sesama pedagang yang menetap di kios/los dalam bentuk verbal (obrolan) dan cenderung tidak meninggalkan area dagang. Interaksi antara pedagang dan pengunjung juga sering terjadi, dimana sekelompok pedagang dapat berinteraksi dengan pengunjung maupun sebaliknya dan berlangsung dalam kurun waktu yang cukup singkat (10 menit).

Pasar Sukatani terhitung memiliki 133 kios berukuran 12 m², 72 los berukuran 6 m², dan 90 los berukuran 10 m² dengan persebaran berdasarkan modul masing-masing membentuk *grid*. Berdasarkan observasi lapangan, cukup banyak pedagang yang memperluas area dagang dengan meletakkan dagangannya diluar batas kios, sehingga menghalangi sirkulasi. Area terbuka berupa koridor dan kios/los kosong cenderung menjadi tempat yang paling banyak dialihfungsikan untuk hal lain dan ini terjadi karena tidak ada batas antara kios/los maupun koridor.



Gambar 3
Kondisi ruang Pasar Sukatani yang berubah fungsi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Performa Pasar Sukatani secara keseluruhan menunjukkan banyak faktor fisik dan non fisik yang perlu dikembangkan kembali maupun ditambahkan. Kesimpulan dari Evaluasi Purna Huni berdasarkan ketiga aspeknya pada Pasar Sukatani dengan menggunakan SNI sebagai acuan adalah sebagai berikut:

1. Pasar Sukatani memiliki banyak titik akses dan pola sirkulasi dasar yang mudah dimengerti (pola *grid*), namun tidak ada pengaturan yang tegas. Pemetaan dan pembagian ruang pasar tidak tertata dengan baik sehingga perlu adanya penyesuaian fungsi ruang. Penyesuaian fungsi ruang diwujudkan melalui mengembangkan fasilitas eksisting (penataan zonasi dan sirkulasi pasar) dan menambahkan fasilitas yang belum dimiliki (mempertegas aksesibilitas dan batas antar sirkulasi).
2. Sebagian besar aspek teknis Pasar Sukatani masih belum memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), baik aspek teknis fisik maupun non fisik. Saran perbaikan aspek teknis pasar diwujudkan dalam aspek mengembangkan kembali fasilitas eksisting (ruang dagang, ventilasi, dan sistem utilitas) dan menambahkan fasilitas yang kurang (fasilitas umum dan prosedur keamanan bangunan).
3. Pasar Sukatani memiliki berbagai jenis pengguna dan fasilitas yang ada dinilai belum optimal untuk mawadahi kebutuhan pengguna. Hal ini menimbulkan respon perilaku pengguna yang tidak tertata dan memberi kesan kumuh. Tampilan bangunan juga tidak menunjukkan identitas pasar rakyat, sehingga kurang menarik pengunjung.

Ketiga hasil evaluasi performa bangunan tersebut menunjukkan bahwa kondisi Pasar Sukatani saat ini belum memenuhi kebutuhan seluruh pengguna dan aktivitas yang diwadahi, sehingga perlu

adanya perbaikan dan penambahan fasilitas pasar. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penerapan hasil evaluasi performa bangunan dalam bentuk rekomendasi desain.

REFERENSI

- Azzam, M. (2021). Pasar Sukatani Kabupaten Bekasi Kondisi Memprihatinkan Harus Direvitalisasi. Retrieved from Wartakotalive: <https://wartakota.tribunnews.com>
- Badan Standardisasi Nasional. (2022). Kini, 60 Pasar Rakyat Sudah Ber-SNI. Retrieved from Badan Standardisasi Nasional: <https://bsn.go.id>
- Muftiandi, E. M. (2016). The Business Dynamic of Traditional Market Place: Demand Preference Approach. *Jurnal AdBispreneur* Vol. 1, No. 2, 113-126.
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 26. (2020). Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2020 Bidang Pasar Menu Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat.
- Preiser, W. F. E. (2015). *Post-Occupancy Evaluation (Routledge Revivals)*. New York: Taylor & Francis.
- SNI Pasar Nomor 61/kep/bsn/3/2021. (2021). Tentang Penetapan Standar Nasional Indonesia 8152:2021 Pasar Rakyat Sebagai Revisi dari Standar Nasional Indonesia 8152:2015 Pasar Rakyat.
- The SMERU Research Institute (2007). *Pasar Tradisional di Era Persaingan Global*. Jakarta: SMERU Research Institute.
- Wijaya, D. P. H. (2018). Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota Malang. *Jurnal Mahasiswa Arsitektur* Vol. 6 No. 3.